

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pelatihan pengetahuan, keterampilan, dan sikap di bawah bimbingan orang lain, seperti guru, orang tua dan ataupun orang disekitarnya yang diajarkan secara turun menurun dan bermanfaat bagi dirinya sendiri. Pendidikan sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup seseorang untuk meraih apa yang diinginkannya kelak. Seseorang akan mendapatkan ilmu serta pengalaman dari pendidikan, sehingga dapat membantu mencapai keinginannya.

Seperti yang telah diatur dalam UU no. 20 tahun 2003 bahwa pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam UU no 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non- formal dan informal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat guru, peserta didik, kepala sekolah, staff tata usaha, dan lain sebagainya. Sekolah merupakan lembaga yang dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik lebih baik. Salah satu tujuan sekolah adalah mengeluarkan SDM yang berkualitas agar dapat menyesuaikan diri dan bersaing di dunia kerja. Maka dari itu, pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan individual seseorang bahkan untuk semua orang agar terwujudnya masyarakat yang makmur, mandiri, berkembang dan kompetitif. Dengan adanya SDM yang berkualitas akan membantu kemjaun negara dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan lain sebagainya.

Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dari pendidikan, hal yang perlu diperhatikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran

merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memahami apa yang sedang dipelajari. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran seperti pembentukan sikap disiplin, kritis dan kreatif pada peserta didik, maka pendidikan akan mengekuarkan SDM yang berkualitas. Menurut Sanjaya (2016, hlm.2) pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses pembelajaran yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, menurut Komalasari dalam Zakky (2020) proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Maka dari itu, salah satu hal yang dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran tercapai yaitu efektivitas pembelajaran. Menurut Watkins dalam Fathurrahman et al., (2019, hlm. 844) “Efektivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan yang membangun dengan ditangani oleh seorang guru yang mendorong peserta didik melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.” Keefektifan adalah tingkat keberhasilan dari suatu pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dari nilai yang didapat oleh siswa, baik melalui tes, pengamatan tingkah laku dan hasil kerja siswa (Arnanto, 2014, hlm. 323). Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur keefektifan pembelajaran. Menurut Rohmawati (2015, hlm. 17) “efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut Hamalik dalam Rohmawati (2015, hlm. 16) menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas – luasnya kepada siswa untuk memahami konsep pembelajaran adalah pembelajaran yang efektif. “Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa” (Rohmawati, 2015, hlm. 17). Berdasarkan hasil wawancara guru SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI Bandung pada tanggal 14 Juli 2020, bahwa ada beberapa kendala saat pembelajaran berlangsung, diantaranya beberapa siswa kurang aktif berinteraksi saat pembelajaran, hanya beberapa siswa yang memberikan pendapat

saat pembelajaran, serta program gerakan literasi di SMA LABORATORIUM UPI Bandung belum terlaksana secara maksimal.

Ada beberapa faktor yang menjadikan beberapa kendala di atas terjadi, diantaranya literasi baca siswa yang kurang optimal. Maka penting bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan literasi baca yang baik. Menurut Goody dalam Mokoginta (2017, hlm. 2) arti sempit literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Sama seperti yang dinyatakan oleh Graff dalam Sari et al (2017, hlm. 106) literasi yakni kemampuan membaca dan menulis. Inti literasi yaitu kegiatan membaca, berpikir, dan menulis (Suyono dalam Warsihna, 2016, hlm. 68). Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap kritis dan kreatif siswa terhadap kejadian atau fenomena nyata dalam kehidupan. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan literasi ini dapat dilakukan oleh peserta didik di dalam atau pun luar sekolah. Kegiatan literasi pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan keterampilan informasi, yakni mengumpulkan, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi (Sari et al., 2017, hlm. 106). Menurut Koichiro Matsuura, Direktur Umum UNESCO dalam Tim (2017, hlm. 6) “kemampuan literasi baca-tulis adalah langkah pertama yang sangat berarti untuk membangun kehidupan yang lebih baik”. Keterampilan literasi serta mengolah informasi saat ini penting bagi siswa, karena sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk menggunakan kurikulum 2013. Siswa dituntut lebih aktif dan harus memiliki keterampilan dalam mengolah informasi atau keterampilan literasi. Di SMA LABORATORIUM UPI Bandung pun telah menerapkan kurikulum tersebut.

Literasi baca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang akan berdampak pada kehidupan. Dengan membaca akan menimbulkan minat baru pada berbagai macam hal. Pembiasaan membaca akan memperluas wawasan serta menimbulkan sikap kritis pada diri sendiri. Karena literasi baca dirasa sangat penting bagi kemajuan setiap individu dan harus ditanamkan khususnya kepada siswa untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Budaya telah menerbitkan peraturan Nomor 23 tahun 2015 tentang membaca 15 menit sebelum belajar pada awal pembelajaran. Program ini telah diterapkan di SMA LABORATORIUM UPI

Bandung, setiap hari siswa diminta untuk membaca pada pagi hari sebelum jam pelajaran pertama dimulai selama kurang dari 30 menit. Hal itu akan menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa. Gerakan literasi ini adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia melalui pendidikan. Namun, hasil survey PISA untuk tingkat literasi pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada ranking 62 dari 70 negara (Damarjati, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa literasi baca di Indonesia masih rendah. Ada berbagai faktor yang menjadikan rendahnya literasi baca di Indonesia. Diantaranya, minat membaca dan akses untuk membaca yang sulit terutama pada daerah terpencil di Indonesia.

Literasi baca memiliki banyak manfaat bagi siswa, guru perlu melakukan strategi literasi dalam pembelajaran. Pembiasaan literasi perlu diterapkan pada pembelajaran di semua mata pelajaran untuk menumbuhkan kebiasaan baca siswa serta mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran berjalan dengan efektif. Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai literasi baca siswa dengan efektivitas pembelajaran. Untuk itu dalam penelitian ini, penulis mengambil judul “Pengaruh Tingkat Literasi Baca Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran” (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi X IPS di SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada, diantaranya :

1. Kesadaran akan pentingnya literasi baca masih terbilang rendah
2. Keikutsertaan beberapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Program gerakan literasi di SMA LABORATORIUM UPI Bandung belum terlaksana secara maksimal.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat literasi baca siswa kelas X IPS di SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran di kelas X IPS di SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat literasi baca siswa terhadap efektivitas pembelajaran di kelas X IPS di SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari beberapa rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi baca siswa kelas X IPS di SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran di kelas X IPS di SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat literasi baca siswa terhadap efektivitas pembelajaran di kelas X IPS di SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis.
 - a. Sebagai referensi dan bahan kajian dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan
 - b. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian

2. Manfaat dari segi kebijakan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan mengenai literasi baca.

3. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan kepada siswa mengenai manfaat dari literasi baca.

b. Bagi Guru

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada guru untuk memberi pengarahan kepada siswa untuk meningkatkan literasi bacanya.

c. Bagi Kebijakan Sekolah

Diharapkan dapat mempertimbangkan kebijakan sekolah yang selanjutnya.

d. Manfaat dari segi isu dan aksi awal

Dapat memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih dalam mengenai permasalahan terkait. Serta dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan masukan mengenai hal terkait.

F. Definisi Operasional

1. Literasi Baca

Kegiatan literasi pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan keterampilan informasi, yakni mengumpulkan, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi (Sari et al., 2017, hlm. 106). Inti literasi yaitu kegiatan membaca, berpikir, dan menulis (Suyono dalam Warsihna, 2016, hlm. 68).

2. Efektivitas Pembelajaran

“Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi

edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran”(Rohmawati, 2015, hlm 17).

Dari pengertian di atas maka peneliti berkesimpulan bahwa, efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kegiatan literasi yang mana artinya adalah kegiatan membaca, berpikir dan menulis serta dapat mengasah keterampilan siswa dalam mengolah informasi. Hal tersebut dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan efektivitas saat pembelajaran.

G. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi (Tim, 2020, hlm. 29). Maka sistematika penyampaian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisikan latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan (Tim, 2020, hlm. 27-29).

a. Latar Belakang

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang ideal berdasarkan teori dan regulasi. Setelah tampak kondisi ideal kemudian di gambarkan kondisi realita berdasarkan data dan fakta dilapangan. Pada bagian ini peneliti harus mampu membuat hubungan antara idealita dengan realita sehingga akan memunculkan gejala-gejala masalah sehingga mengarahkan peneliti untuk mencari alternatif pemecahan dari masalah tersebut.

b. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berisi narasi atau poin-poin masalah berdasarkan gejala masalah di latar belakang.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti.

d. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung.

f. Definisi Oprasional

Definisi oprasional mengemukakan istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

g. Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah rangka skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisikan definisi teoritis seperti halnya pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku atau jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan peneliti. Secara prinsip pada bab ini memuat; kajian teori, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, serta asumsi dan hipotesis penelitian (Tim, 2020, hlm. 30).

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan secara sistematis serta terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan (Tim, 2020, hlm 31-34).

a. Metode Penelitian

merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada bagian ini berisi pendekatan penelitian yang akan digunakan.

b. Desain Penelitian

berisi kategori penelitian yang akan dilakukan, apakah berupa survei, eksperimen atau penelitian tindakan kelas.

c. Subjek dan Objek Penelitian

memuat penetapan lokasi sumber data, penetapan populasi dan besar populasi penelitian.

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

mencakup teknik dalam pengumpulan data berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, dan uji instrumen penelitiannya seperti uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda.

e. Teknik Analisis Data

Rancangan analisis data merupakan rencana yang berkaitan dengan teknik analisis data yang akan digunakan peneliti. Penggunaan suatu teknik analisis data ditentukan oleh rumusan masalah, variabel penelitian, desain penelitian, paradigma penelitian, dan hipotesis.

f. Prosedur Penelitian

Bagaimana ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan (Tim, 2020, hlm. 34).

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya (Tim, 2020, hlm. 36).